

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan analisis serta hasil pembahasan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan antikorupsi sangat penting untuk diwujudkan, karena melalui pendidikan inilah berlangsung pembinaan terhadap para siswa yaitu sebagai generasi muda penerus bangsa. Apabila satuan pendidikannya menanamkan dan membina sikap anti korupsi maka akan melahirkan generasi yang dapat mengatakan tidak untuk korupsi. Tujuan pendidikan antikorupsi, tidak lain untuk membangun karakter jujur agar anak tidak melakukan korupsi. Anak-anak juga dapat menjadi promotor pemberantas korupsi. Karena itu, sejak usia dini generasi muda perlu ditanamkan mental antikorupsi serta nilai-nilai yang baik. Pendidikan antikorupsi itu nantinya terdapat dalam pendidikan karakter bangsa.

Selanjutnya untuk mewujudkan pendidikan antikorupsi, pendidikan di sekolah harus diorientasikan pada tataran *moral action*, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada kompetensi (*competence*) saja, tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan antikorupsi juga bukan hanya pada pemberian wawasan dan pemahaman saja. Tetapi diharapkan dapat menyentuh pada ranah afektif dan psikomotorik, yakni membentuk sikap dan perilaku anti korupsi.

Berangkat dari hal di atas, maka SMP Negeri 1 Cianjur mulai tahun 2008 menerapkan atau mengimplementasikan pendidikan antikorupsi. Selama kurun waktu 6 tahun ini penerapan pendidikan antikorupsi berjalan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa adanya keinginan dan komitmen yang kuat dari pihak sekolah untuk menanamkan pendidikan antikorupsi.

Penerapan atau implementasi pendidikan antikorupsi di SMP Negeri 1 Cianjur merupakan bagian dari pendidikan karakter. Kurikulum pendidikan antikorupsi bukan merupakan bagian tersendiri dari kurikulum pendidikan secara umum, tetapi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan itu sendiri. Sekolah tidak membuat kurikulum baru, tetapi cukup mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam kurikulum yang sudah ada dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan ke dalam proses budaya sekolah.

Sebagai sekolah yang sudah menerapkan pendidikan antikorupsi tentu mempunyai model dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi. Model pendidikan antikorupsi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cianjur yaitu dengan dua model, yaitu model pendidikan antikorupsi di dalam kelas (terintegrasi dalam mata pelajaran PKn) dan di luar kelas (budaya sekolah berupa keteladanan serta kantin kejujuran).

Dalam pelaksanaannya pendidikan antikorupsi di SMP Negeri 1 Cianjur lebih menekankan model pendidikan diluar kelas yaitu berupa keteladanan guru dan kantin kejujuran. Kantin kejujuran SMP Negeri 1 Cianjur berdiri tahun 2008 bersamaan dengan diterapkannya pendidikan antikorupsi. Sampai saat ini kantin kejujuran SMP Negeri 1 Cianjur masih bertahan dan menjadi kebanggaan para siswa dikarenakan di Kabupaten Cianjur hanya ada kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Cianjur.

Keberhasilan penerapan atau implementasi pendidikan antikorupsi di SMP Negeri 1 Cianjur tidak lepas dari dukungan Kepala Sekolah, Dewan Guru (khususnya guru PKn), dan seluruh warga sekolah. Selain itu dukungan diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur, Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur, dan Kejaksaan Negeri Cianjur. Ada dukungan tentu akan ada hambatan atau kendala,

kendala penerapan pendidikan antikorupsi yaitu kurangnya pemahaman guru untuk mengintegrasikan materi pendidikan antikorupsi ke dalam mata pelajaran PKn.

Guru yang berkarakter adalah faktor utama sekaligus ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan antikorupsi. Peran guru dalam keberhasilan pendidikan antikorupsi sangat dominan, maka dari itu guru perlu diberikan pelatihan lebih oleh pihak sekolah ataupun Pemerintah Daerah untuk menambah dan melatih wawasannya mengenai pendidikan antikorupsi. Hal ini merupakan solusi untuk mengatasi kendala penerapan atau implemnetasi pendidikan antikorupsi.

2. Kesimpulan Khusus

Secara khusus, kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Model pendidikan antikorupsi di SMP Negeri 1 Cianjur yaitu dengan model di dalam kelas berupa integrasi materi pendidikan antikorupsi ke dalam mata pelajaran PKn, dan model di luar kelas berupa keteladanan serta kantin kejujuran.
- 2) Faktor pendukung pendidikan antikorupsi di SMP Negeri 1 Cianjur yaitu dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, adanya dukungan yang kuat dari kepala sekolah untuk menerapkan pendidikan antikorupsi dan adanya komitmen dari para guru khususnya guru PKn untuk melaksanakan pendidikan antikorupsi. Sedangkan faktor eksternal meliputi, adanya dukungan dari pihak luar yaitu Pemerintah Kabupaten Cianjur, Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur, dan Kejaksaan Negeri Cianjur.
- 3) Faktor penghambat pendidikan antikorupsi di SMP Negeri 1 Cianjur yaitu dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, guru

PKn mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi pendidikan antikorupsi ke dalam mata pelajaran PKn dan kurangnya waktu pembelajaran karena jam mata pelajaran PKn hanya 2 x 40 menit per minggu. Sedangkan faktor eksternal meliputi, masih adanya perilaku koruptif yang menganggap korupsi sebagai hal yang biasa.

- 4) Solusi untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut yaitu, guru harus diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan pendidikan antikorupsi dan guru harus mempunyai keinginan serta komitmen yang kuat untuk belajar materi pendidikan antikorupsi. Dan adanya komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah dan juga pemerintah dalam rangka mendukung implementasi pendidikan antikorupsi tersebut.

B. Rekomendasi

Merujuk pada kesimpulan penelitian, maka rekomendasi ini disampaikan kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

- 1) Kepada pemerintah sebaiknya mensosialisasikan pendidikan antikorupsi kepada seluruh elemen masyarakat agar tujuan pendidikan antikorupsi bisa terlaksana secara maksimal dan tidak hanya siswa saja yang bersikap dan berperilaku antikorupsi tetapi seluruh masyarakat Indonesia.
- 2) Kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Cianjur, sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar maupun pelatihan tentang pembelajaran antikorupsi berupa manajemen sekolah yang transparan.
- 3) Kepada guru PKn, untuk selalu meningkatkan pemahaman secara komprehensif tentang konseptual, teoritis, dan praktis tentang pendidikan antikorupsi agar lebih mudah mengintegrasikan nilai dan tauladan pendidikan antikorupsi ke dalam mata pelajaran PKn.

- 4) Kepada siswa, sebaiknya bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar PKn dan bisa menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya nilai kejujuran dan kedisiplinan.
- 5) Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mengambil sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang berbeda, sehingga diperoleh data yang lebih banyak dan memudahkan untuk melakukan generalisasi.